

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia disebut sebagai negara yang memiliki tanah subur dan banyak memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah mulai dari Sabang sampai Marauke. Beragam kekayaan alam tersebar merata mulai dari flora, fauna, dan masih banyak lainnya. Kekayaan flora di Indonesia banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah untuk mengobati penyakit dan memelihara kesehatan. Bagian tanaman yang banyak digunakan meliputi rimpang, batang, daun maupun herba. Masyarakat banyak menggunakan tanaman untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan karena harganya yang ekonomis dan ketersediaannya yang melimpah (Sumarmiyati dan Rahayu, 2015). Sekitar 40.000 spesies tumbuhan hidup di bumi dan 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia diantaranya 30.000 spesies tumbuhan yang hidup di kepulauan Indonesia diketahui sekurang-kurangnya 9.600 spesies tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat atau jamu dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Negara Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 258,8 juta jiwa (IMF, 2017) memiliki kurang lebih 30.000 spesies tumbuhan dan 940 spesies di antaranya termasuk tumbuhan berkhasiat (180 spesies telah dimanfaatkan oleh industri jamu tradisional) merupakan potensi pasar obat herbal dan fitofarmaka (Sukandar, 2014). Dalam Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) yang dilakukan pada tahun 2015, jumlah tanaman obat yang berhasil diidentifikasi sebanyak 1.159 tanaman obat yang terdiri dari 156 familia (Balitbangkes, 2015). Karena banyaknya suku bangsa di Indonesia yang memiliki kearifan lokal, salah satunya pada pemanfaatan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Setiap suku bangsa mempunyai keanekaragaman hayati di daerahnya masing-masing. Kebiasaan memanfaatkan tanaman obat tiap suku bangsa juga berbeda sesuai dengan kebiasaan yang turun menurun.

Studi etnofarmakologi di berbagai daerah sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dzat (2019) menunjukkan bahwa jumlah jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cibuntu Jawa Barat sebanyak 54 spesies dari 28 famili yang diketahui dan dimanfaatkan sebagai obat sehari-hari. Masyarakat Cibuntu paling sering menggunakan tumbuhan obat dengan cara diminum. Hal ini senada dengan cara pengolahannya yang mayoritas dengan cara direbus, pengolahan tersebut mudah dilakukan dan umumnya tumbuhan obat langsung direbus dalam kondisi segar dan langsung dikonsumsi. Penggunaan dengan cara dibalur paling sedikit dilakukan. Menurut Noviandi (2014) jenis tumbuhan dengan cara penggunaan diminum lebih banyak mengandung khasiat dan merupakan kombinasi dari beberapa cara pengolahan. Spesies yang sering dikonsumsi dengan cara diminum biasanya temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), korejat (*Hippobroma longiflora*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), dan pegagan (*Centella asiatica*).

Pasawahan adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Kuningan, Jawa Barat Indonesia. Pasawahan merupakan kecamatan yang berasal dari sunda. Luas kecamatan 33,42 km² dan tinggi Kecamatan Pasawahan mencapai 250-600 meter di atas permukaan laut yang merupakan beriklim tropis, sebagian besar wilayah Kecamatan Pasawahan merupakan lereng atau perbukitan. Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan terletak pada 6° 48' 29'' Lintang Selatan dan 108° 26' 03'' Bujur Timur Wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Cirebon di sebelah Utara, Kabupaten Majalengka di sebelah Barat, Kecamatan Mandirancan di sebelah Timur, dan Gunung Ciremai di sebelah Selatan. Kecamatan pasawahan terdiri dari 10 desayaitu Desa Cibuntu, Paniis, Singkup, Cidahu, Pasawahan, Padangbeuhar, Kadeula, Padamatang dan Ciwiru. Fasilitas kesehatan yang ada di kecamatan pasawahan terdiri dari 1 unit puskesmas, 3 unit puskesmas pembantu (pustu), dan 10 pos kesehatan desa (poskesdes). (Badan Pusat Statistika Kabupaten Kuningan, 2017).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan tingginya prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia, seperti ginjal kronik (3,8%), penyakit jantung (7,2%), stroke (10,9), asma (3,5%). Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6.9% menjadi 8.5% dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25.8% menjadi 34.1%. Berdasarkan data puskesmas pasawahan gangguan sistem kardiovaskular merupakan golongan penyakit yang prevalensi paling tinggi di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan salah satu penyakitnya yaitu hipertensi diperingkat pertama dengan persentase 16,56% (UPTD Puskesmas Pasawahan, 2018). Penyakit gangguan sistem Kardiovaskular merupakan penyakit tidak menular yang saat ini mengancam secara global dan menjadi penyebab kematian nomer satu di dunia.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukannya studietnofarmakologi di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan karena daerah Pasawahan merupakan salah satu daerah sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). Masyarakat tersebut sangat berkaitan erat dengan kawasan TNGC dalam hal pemanfaatan tanamanobat. Sebagian besar tanaman obat di Indonesia masih tersimpan pada masyarakat dan belum terdokumentasi dengan baik (Departemen Kesehatan, 2011). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional pada gangguan sistem kardiovaskular yang merupakan salah satu penyakit prevalensinya paling tinggi di Kecamatan Pasawahan untuk melihat seberapa besar ketergantungan masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman sebagai obat dan membantu masyarakat mengetahui potensi tanaman yang dikembangkan menjadi obat pada gangguan sistem kardiovaskular di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas timbul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja tanaman yang digunakan sebagai obat pada gangguan sistem kardiovaskular di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana cara penggunaan tanaman yang digunakan sebagai obat pada gangguan sistem kardiovaskular di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat?
3. Apa saja kandungan senyawa aktif yang terdapat dalam tanaman untuk mengatasi gangguan sistem kardiovaskular?
4. Tanaman apa saja yang memiliki potensi untuk mengatasi gangguan sistem kardiovaskular yang memerlukan penelitian lebih lanjut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis tanaman apa saja yang digunakan masyarakat sebagai obat tradisional pada gangguan sistem kardiovaskular di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui bagaimana cara pengolahan tanaman obat tradisional pada gangguan sistem kardiovaskular di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui kandungan senyawa aktif yang terdapat dalam tanaman untuk mengatasi gangguan sistem kardiovaskular.
4. Mengetahui apa saja tanaman yang memiliki potensi untuk mengatasi gangguan sistem kardiovaskular yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai pengaplikasian dari ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Tersedianya data terkait dengan jenis tanaman khususnya sebagai obat gangguan sistem kardiovaskular sehingga dapat dimanfaatkan oleh penduduk di wilayah asal.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah dalam mendata tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional pada sistem kardiovaskular sehingga data tersebut dapat digunakan untuk melestarikan dalam pengobatan tradisional di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

